

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia kecantikan saat ini sudah semakin pesat sejalan dengan perkembangan dunia tata rias. Rias sekarang ini merupakan bagian dari rutinitas kehidupan masyarakat khususnya pada kaum wanita. Pengguna rias sendiri sudah berkembang menjadi suatu kebutuhan mempercantik diri, menunjukkan jati diri, dan kepribadian serta untuk mengikuti perkembangan mode tanpa harus merusak kulit wajah, akan tetapi pengguna rias wajah harus memperhatikan tahapan yang benar yang akan membantu mendapatkan hasil kecantikan yang optimal.

Rias itu sendiri memiliki fungsi untuk mengubah (*make over*). Perubahan tersebut selain ke arah lebih cantik dan sempurna (korektif) tetapi juga merubah seseorang menjadi berbeda. Berbeda disini memiliki arti tidak sama seperti wujud aslinya sebelum dirias. Untuk menciptakan sisi perubahan seseorang menjadi berbeda maka dibutuhkan pengetahuan, keahlian, ketelitian, serta terus bereksperimen dalam merias agar mendapatkan hasil yang optimal.

Rias secara umum dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: rias dasar dan rias khusus. Rias dasar berfungsi sebagai rias yang dapat melengkapi dan menyempurnakan riasan khusus. Pengetahuan rias dasar meliputi pengenalan bentuk wajah, penggunaan alat dan bahan kosmetika, seperti : cara pemakaian foundation, pelembap, bedak tabur/padat, penggunaan akan jenis-jenis kuas,

spons, dan alat-alat kosmetika lainnya. Sedangkan rias khusus lebih menekankan kepada teknik dan kreativitas dalam merias, sehingga dapat menampilkan hasil riasan seperti yang diinginkan. Salah satu bagian dari rias khusus ialah rias karakter.

Riasan merupakan cara atau usaha seseorang untuk mempercantik diri Seriati (2011). Rias sangat diperlukan dalam seni pertunjukan untuk menggambarkan / menentukan watak di atas pentas, sementara di dalam dunia *entertainment* rias wajah juga sangat penting untuk membuat sebuah karakter di film. Rias di bidang per-film berbeda dengan riasan sehari-hari yang biasa digunakan pada umumnya. Rias karakter di film merupakan suatu seni untuk menampilkan karakter dan juga untuk membantu aktor menggambarkan suatu peran dengan membuat wajah menyerupai wajah peranan karakter yang akan dimainkan.

Rias karakter adalah seni menggunakan bahan kosmetika untuk menciptakan wajah peran sesuai dengan tuntutan lakon. Seni peran mengalami perkembangan sangat pesat, sehingga membuat semakin banyak tontonan yang dapat disaksikan baik di panggung, layar kaca, maupun di layar lebar. Dalam dunia seni peran, rias karakter sangat berperan penting terhadap keberhasilan peran tersebut dimana rias karakter dapat membantu pemeran mendalami karakter yang diperankan. Sedangkan menurut Paningkir (2013) rias karakter adalah suatu riasan yang diterapkan untuk mengubah penampilan seseorang dalam hal umur, sifat, wajah, suku, dan bangsa sehingga sesuai dengan tokoh yang diperankannya.

SMK Negeri 1 Beringin merupakan sekolah kejuruan yang terdiri dari beberapa bidang keahlian/jurusan, salah satu diantaranya adalah jurusan Tata

Kecantikan. Pada program keahlian Tata Kecantikan terdapat bidang studi yang pembelajarannya disertai dengan praktek. Pencapaian dalam pembelajaran tersebut adalah 40% teori dan 60% praktek. Sesuai dengan standart kompetensi untuk masing-masing bidang keahlian ini, diharapkan lulusan akan dapat memasuki lapangan kerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Rias karakter merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin pada kelas XII.

Dalam tata kecantikan SMK Negeri 1 Beringin terdapat mata pelajaran rias, seperti : rias karakter wayang, rias zombi (hantu), rias karakter luka dan rias karakter badut.

Rias karakter sangat penting dalam pembelajaran kecantikan, hal ini dikarenakan dapat membantu mendesain riasan atau penggambaran karakter pertunjukkan yang dapat memberikan perubahan-perubahan seperti koreksi (perbaikan) dan destruksi (perusakan). Rias karakter memiliki bagian yang harus diperhatikan seperti pemilihan warna pada gambaran karakter dan bahan kosmetika yang digunakan dalam rias karakter.

Teknik yang digunakan dalam merias karakter membutuhkan ketelitian dikarenakan riasan tersebut harus terlihat alami. Agar orang yakin bahwa itu bukan hanya sekedar riasan. Rias karakter ini merupakan riasan sebagaimana kita membuat karakter sesuai dengan tampilan karakter yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 Juli 2017 siswa kurang terampil dalam rias karakter khususnya rias karakter luka. Karakter luka adalah rias yang digunakan menampilkan efek luka ataupun cacat dengan bantuan kosmetik. Keberhasilan dalam merias wajah tergantung kepada

keaktivitas dan pengamatan dari seorang perias. Jika seorang perias tidak pernah atau kurang perhatian dalam pengamatan untuk luka bagaimana bisa menciptakan warna dan mendesain luka tersebut.

Rendahnya hasil nilai belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor: *pertama*, siswa kurang memperhatikan desain dan jenis karakter yang akan ditampilkan, misalnya: rias karakter luka (luka memar, luka tusuk, dan luka bakar). *Kedua*, masih terdapat siswa yang belum terampil di dalam memadukan warna-warna apa saja yang dapat digunakan agar hasil rias karakter yang terlihat seperti tampilan aslinya.

Berdasarkan data yang diterima dari guru mata pelajaran rias karakter yaitu ibu Novika Ramadhani, S.Pd, masih terdapat siswa yang belum memenuhi standart Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dapat dilihat dari rata-rata nilai rias karakter selama 3 tahun terakhir yang dapat nilai tuntas yaitu 48,39 %, dan tidak tuntas 51,61 % dari jumlah 31 siswa pada tahun ajaran semester genap 2014/2015. Nilai tuntas 56,67% dan tidak tuntas 43,33% dari jumlah 30 siswa pada tahun ajaran genap 2015/2016. Dan nilai tuntas 45,16% dan tidak tuntas 54,84 dari jumlah 31 siswa pada tahun ajaran semester genap 2016/2017.

Faktor lainnya yang mempengaruhi rendahnya nilai siswa adalah efikasi diri yang dimiliki siswa yaitu kurangnya percaya diri siswa di dalam pelaksanaan praktek. Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri sendiri yang paling berpengaruh dalam diri sendiri. Bandura berpendapat bahwa di dalam efikasi diri terdapat kepercayaan diri, keyakinan diri dan penilaian diri Bandura (2013).

Efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai sesuatu tujuan yang diharapkan. Hal ini senada dengan pendapat dari Sumadi (2011) yang menyatakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu, melakukan suatu tugas dan mengatasi hambatan. Efikasi diri juga mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan kreatifitas, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Hubungan Efikasi Diri Dengan Hasil Rias Karakter Siswa SMK Negeri 1 Beringin.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian ini yaitu kurangnya perhatian siswa tentang desain luka yang akan ditampilkan. Hal ini dapat diakibatkan karena kurangnya pemahaman siswa akan jenis-jenis karakter luka. Dan kurangnya keterampilan siswa di dalam menggunakan warna untuk menampilkan jenis karakter yang alami, serta efikasi diri yang mempengaruhi hasil rias karakter siswa SMK Negeri 1 Beringin.

C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Efikasi diri siswa dibatasi pada kepercayaan diri, keyakinan diri dan ketekunan untuk mampu melaksanakan tugas.

2. Hasil rias karakter luka bakar siswa kelas XII kecantikan SMK Negeri 1 Beringin.
3. Siswa yang diteliti kelas XII kecantikan SMK Negeri 1 Beringin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efikasi diri siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Beringin ?
2. Bagaimana hasil rias karakter luka bakar kelas XII di SMK Negeri 1 Beringin ?
3. Apakah terdapat hubungan efikasi diri dengan hasil rias karakter pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Beringin ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efikasi diri yang dimiliki siswa.
2. Untuk mengetahui hasil rias karakter luka bakar pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Beringin.
3. Untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan hasil rias karakter pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Beringin.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terutama dalam rangka pengembangan disiplin ilmu, peningkatan mutu pendidikan, daya peningkatan sumber daya manusia yaitu :

1. Untuk memberikan motivasi dan semangat belajar serta semakin aktif dalam proses belajar mengajar yang mengarahkan kepada tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis beserta pengalaman tentang prosedur penyusunan dalam menulis suatu karya ilmiah.
3. Sebagai syarat menyelesaikan program sarjana pendidikan di jurusan PKK Prodi Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.